



Pengaruh Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Mei Lyna Girsang¹, Rahmi Wardah Ningsih², Terimakasih Bondar³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Sari Mutiara Indonesia
e-mail: meilynagirsang15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Penerapan metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, maka dengan penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak serta dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan ide dalam bercerita. Penelitian ini menggunakan (Library Research) atau Kajian Literatur dengan metode penelitian deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model *Miles and Huberman, data reduction, data display, dan Conclusion Drawing/Verification*. Berdasarkan hasil Kajian Literatur dari beberapa penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode bercerita terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *Perkembangan Moral, Metode Bercerita*

Abstract

This study aims to determine the effect of using the storytelling method on the moral development of children aged 5-6 years. The application of the storytelling method affects the moral development of children, so the application of the storytelling method can improve children's memory abilities and can increase the ability to develop ideas in storytelling. This research uses (Library Research) or literature review with descriptive research methods. Data analysis in this study used the Miles and Huberman model analysis technique, data reduction, data display, and Conclusion Drawing/Verification. Based on the results of the literature review from several studies, it can be concluded that there is an effect of the application of the storytelling method on the moral development of children aged 5-6 years.

Keywords: *Moral Development, Storytelling Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Taman Kanak-kanak memiliki fungsi membina, mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Dari landasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai

pada tujuan yang di cita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang baik.

Perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak sangat dipengaruhi adanya perhatian yang penuh dari guru dan orang tua, dalam hal ini guru Taman kanak-kanak memiliki kemampuan untuk mengawasi dan membimbing kehidupan anak, oleh sebab itu jika perhatian guru tercurah dalam mendidik anak maka akan dipengaruhi hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Karena pentingnya akan perkembangan moral dan nilai-nilai agama bagi anak, maka diperlukan adanya suatu stimulus bagi anak agar dapat mengembangkan moral dan nilai-nilai agama pada diri anak. Upaya dalam membentuk perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak yaitu dengan secara kontinyu serta terus menerus. Salah satu stimulus yang baik adalah melalui kegiatan metode bercerita.

Metode bercerita yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah metode bercerita dengan menggunakan alat peraga. Metode ini akan menstimulasi kemampuan bercerita anak dengan menggunakan ide atau gagasannya sendiri. Menurut Cendekia (2013:8) metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Pendapat lain dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:157) bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada hari Rabu, 24 Juli tahun 2019 yang lalu, maka peneliti menemukan masalah perkembangan moral belum berkembang optimal di TK Negeri Pembina 1 Jl. Guru Sinumba Medan dengan jumlah 19 anak yang diamati oleh peneliti. Dari 19 anak terdapat 13 anak yang masih kurangnya pemahaman anak tentang mengenal perilaku baik/sopan dalam berbicara, contohnya: Pada saat anak dalam keadaan bermain bersama-sama, ada salah satu anak yang tidak mau berbagi dalam hal permainan atau memiliki sikap egoi. Pada saat itu lah si anak mengucapkan sikap moral yang tidak baik dalam berbicara dengan berkata (inikan aku duluan yang mendapatkan permainan ini, kamu ambilah yang lain aku nggak mau berbagi dan bermain dengan kamu, dll). Demikianlah contoh kurangnya perkembangan moral anak, dan terdapat 6 anak yang sudah berkembang dengan baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun". Memiliki banyak manfaat dalam proses aspek perkembangan anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Menurut Nana Syaodih (2009). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat didalam literatur berorientasi akademik, serta

merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Menurut Cooper dan Taylor Mohammad Iman Farisi (2010). Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, prinsip atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Syaoedin, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu Kajian Literatur, dimana penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari jurnal-jurnal, artikel, penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mendukung penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Rakihmawati & Yusmiatinengsih (2012). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode bercerita dapat upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui mendongeng di TK Dharmawanita UNP Padang, subjek penelitian ini adalah kelompok B1 yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Hasil observasi sikap perilaku dalam meningkatkan perkembangan moral anak melalui mendongeng pada siklus I pada aspek anak mau mengajak teman bermain dan belajar terdapat 6 anak yang memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 35.29%, 4 anak yang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 23.52%, serta 7 anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 41.17%. Pada aspek anak senang menolong terdapat 8 anak yang memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 47.05%, 4 anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 23.52%, serta 5 anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 29.41%. Pada aspek dapat anak mau memohon dan memberi maaf, terdapat 6 anak memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 35.29%, 6 anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 35.29%, serta 6 anak yang memperoleh nilai rendah dengan persentase 29.41%. Pada aspek anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu, terdapat 5 anak yang memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 29.41%, 4 anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 23.52%, serta 6 anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 47.05%.

Pada siklus II pada aspek anak mau mengajak teman bermain dan belajar, terdapat 13 anak yang memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 76.57%, 3 anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 17.64%, serta 1 anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 5.88%. Pada aspek anak senang menolong, terdapat 14 anak memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 82.35%, 3 anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 17.64%, serta tidak ada anak yang memperoleh nilai rendah. Pada aspek anak mau memohon dan memberi maaf, terdapat 15 anak memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 88.23%, 2 anak

memperoleh nilai tinggi dengan persentase 11.76%, serta tidak ada anak yang memperoleh nilai rendah. Pada aspek anak mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, terdapat 11 anak memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 64.74%, 4 anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 23.52%, serta 2 anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 11.76%.

2. Erna Purba, Abas Yusuf, Indri Astuti (2013) dengan judul Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru 1 orang dan anak yang berjumlah 20 anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode bercerita mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. Melalui penerapan metode bercerita dengan mengajak anak dapat memberikan pendapat antara perbuatan baik dan yang tidak baik. Dengan penerapan metode bercerita pembelajaran dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan hasil perkembangan yang sangat baik.

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan “baik sekali” sebesar 75%, adapun perencanaan yang telah dilakukan guru anatara lain: Merumuskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar hasil belajar sesuai dengan tema dan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan. Memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Memilih bahan mainan yang sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan yang akan ditingkatkan yakni metode bercerita. Membuat penilaian hasil belajar yakni: anak dapat memberikan pendapat antara perbuatan baik dan yang tidak baik, anak dapat menghubungkan gambar perbuatan baik dan yang tidak baik, anak dapat mencertakan kembali perbuatan baik dan yang tidak baik.

Tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Tingkat keberhasilan anak terhadap pembelajaran untuk meningkatkann nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun dikategorikan “berkembang sesuai harapan” sebesar 75% anak mau melaksanakan dan mengerjakann tugas yang diberikan sampai selesai, selain itu anak juga sangat interaktif dalam bercerita. Jadi peningkatan nilai-nilai agama dan

moral pada anak usia 4-5 tahun sebesar 10%,. Pada anak dapat menghubungkan gambar perbuatan baik dan yang tidak baik pada siklus ke 1 sebesar 35%, tapi pada pertemuan ke 2 maningkat sebesar 45%. Jadi peningkatan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun sebesar 10%. Pada anak dapat menceritakan kembali perbuatan baik dan yang tidak baik siklus ke 1 sebesar 35%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 45%. Jadi peningkatan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun sebesar 10%. Pada anak dapat memberikan pendapat antara perbuatan baik dan yang tidak baik pada siklus ke 2 sebesar 65%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 75%. Pada anak dapat meghubungkan gambar perbuatan baik dan yang buruk pada siklus ke 2 sebesar 60%, tapi pada pertemuan ke 3 maningkat sebesar 75%. Pada anak dapat menceritakan kembali perbuatan baik dan yang tidak baik siklus ke 2 sebesar 60%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 80%. Anak dapat memberikan pendapat antara perbuatan baik dan yang tidak baik (Belum Berkembang) anak belum memberikan pendapat antara perbuatan baik dan yang tidak baik, (Mulai Berkembang) anak dapat memberikan pendapat antara perbuatan baik dan yang tidak baik, tapi masih dibimbing guru, (Berkembang Sesuai Harapan) anak dapat memberikan pendapat antara perbuatan baik dan yang tidak baik, tanpa bantuan guru tapi masih belum tepat, (Berkembang Sangat Baik) anak memberikan pendapat antara baik dan yang tidak baik tanpa bantuan guru dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B semester II TK Kecubung Desa Patas tahun pelajaran 2012/2013 selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media dengan berbantuan buku cerita bergambar untuk meningkatkan perilaku moral anak. Hal ini terlihat dari rata-rata persen perilaku moral pada siklus I sebesar 63,60% yang berada pada kategori rendah, meningkat pada siklus II menjadi 83,60% yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 20,00%. Keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahawa penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan perilaku moral anak ternyata sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan oleh karenanya para guru sangat perlu menerapkan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan perilaku moral anak secara intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan hasil belajar para anak didik.

3. Rina Mertha Sari (2016) dengan judul Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah peserta didik di kelas B2 sebanyak 21 anak. Siklus I Peneliti menggunakan metode bercerita sebagai tujuan untuk meningkatkan perkembangan Moral dan nilai-nilai Agama anak. Peneliti juga menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, mempersiapkan observer, dan mempersiapkan penilaian. Kegiatan pada tahap pelaksanaan siklus 1 adalah: "Anak di ajak belajar seraya bermain". Guru menceritakan kepada anak-anak tema binatang, dengan judul bercerita "harimau dan kancil", membahas ciri-ciri hewan, warna hewan termasuk bintang buas.

Pengamatan terhadap kemampuan anak pada topic bermain peran “harimau dan kancil”, dari 21 anak di kelas B2 yang memberikan hasil BSH dapat diketahui ada 21 anak, MB ada 4 anak, dan BB ada 2 anak siklus I pertemuan ke-II. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi ketika kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan bercerita “harimau dan kancil” sudah mulai terlihat namun masih belum maksimal. selain itu juga minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung.

Siklus II ini lebih diorganisir sehingga lebih baik lagi dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan kontekstual dengan memperlihatkan hasil dari refleksi siklus I untuk di lakukan perbaikan. Kegiatan pada tahap pelaksanaan siklus 2 adalah: Kegiatan bermain peran berpusat pada anak dan mengembangkan daya imajinasi secara aktif, efektif, dan inovatif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajar bermakna. Guru menceritakan kepada anak-anak tema binatang, dengan judul bercerita “anak kucing yang bandel”. Setelah diadakan Pengamatan terhadap kemampuan anak pada pertemuan ke-3 topic bercerita “anak kucing yang bandel”, dari 17 anak di kelas B2 yang memberikan hasil BSH 77 dapat diketahui ada 2 anak, MB ada 2 anak, dan BB ada 2 anak. Persentase hasil kegiatan bermain peran “anak kancil yang bandel” pada siklus II pertemuan ke-III. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak yang continue dari setiap di siklus I dan siklus II yang dihadiri oleh 21 peserta didik (100%). pada siklus I dapat diketahui bahwa, pada pertemuan I dari 21 anak kelas B2 yang memberikan hasil berkembang sesuai harapan (BSH) dapat diketahui ada 9 anak (42,9%), Mulai Berkembang (MB) ada 7 anak (33,3%), Belum Berkembang (BB) ada 5 anak (23,8%). Pada pertemuan keduadari 21 anak di kelas B2 yang memeberikan hasil berkembang sesuai harapan (BSH) ada 15 anak (71,4%), Mulai berkembang (MB) ada 4 anak (19,1%), dan Belum berkembang (BB) ada 2 anak (9,5%), pertemuan ketiga berkembang sesuai harapan (BSH) ada 17 anak (81%), mulai berkembang (MB) 2 (9,5%), belum berkembang (BB) 2(9,5%). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan minat dan motivasi anak, dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan bervariasi, serta berkelompok berjalan dengan lancar dan jauh lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari tes kegiatan bercerita pada anak yang menunjukkan peningaktan dari siklus sebelumnya.

4. Ita Melina Sari Harahap (2017) dengan judul Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Tk Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penggunaan metode

bercerita dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Melalui metode bercerita yang dilakukan di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung pada tema Lingkungan sub teman sekolah mengenal sekolah merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral anak. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan metode bercerita terbukti dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Peningkatan perkembangan moral anak melalui metode bercerita hingga akhir pertemuan setiap siklus.

Berdasarkan hasil observasi bahwa hingga akhir pertemuan kedua siklus 13 orang anak atau (65,72) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 1 orang anak atau (8,75) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan metode bercerita, namun pada siklus II ini peneliti memperbaiki cara penyampaian metode bercerita kepada anak, dimana peneliti lebih memperhatikan apakah anak sudah paham atau mengerti dengan cerita yang dibawakan dengan penyampaian guru terhadap metode bercerita sehingga anak akan merespon dan mengikuti jalur cerita tersebut supaya dapat memperoleh pemahaman mengenai cerita yang dibawakan. Setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan perkembangan moral anak dibandingkan dengan siklus I, yaitu banyak anak tergolong kriteria sangat tinggi meningkat menjadi 10 orang anak atau (86,75) dan tinggal satu lagi anak yang tergolong kriteria belum berkembang. Lebih jelasnya peningkatan perkembangan moral anak dari siklus I sehingga siklus II dapat dilihat pada gambar diagram batang ini. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya peningkatan perkembangan moral anak, yang berarti metode bercerita berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan moral anak.

5. Esa Primawidia (2017) dengan judul Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan Dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak melalui metode bercerita.

Pra siklus Sebelum menggunakan metode bercerita hanya 6 anak (40%) yang memiliki kemampuan belum berkembang (BB), dan 3 anak (20%) yang memiliki kemampuan mulai berkembang, (MB), dan 6 anak (40%) yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH). Siklus I Sesudah menggunakan metode bercerita dengan media papan

bergambar (20%) yang memiliki kemampuan belum berkembang (BB), 3 anak (20%), yang memiliki kemampuan mulai berkembang (MB), dan hanya 9 anak (60%) yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan(BSH). Dan Siklus II Setelah menggunakan metode bercerita dengan media papan bergambar hanya 3 anak (20%) yang memiliki kemampuan mulai berkembang (MB), dan 12 anak (18%) memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan.

Dengan menggunakan metode bercerita sebagai metode dalam pembelajaran dalam mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral anak didik dikelas B1 di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung menunjukkan hasil sangat baik. Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu bahwa “penggunaan metode Bercerita dapat mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral anak di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017”.

6. Kusnilawati, Moh Fauziddin, Astuti (2018) dengan judul Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bercerita (Tema Islami) dapat meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di POS PAUD Harapan Bunda Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah yang berjumlah anak sebanyak 20 orang anak, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui Metode Bercerita (Tema Islami) dapat meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun di Pos POS PAUD Harapan Bunda Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nony Amelia, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa melalui pembiasaan menabung dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun TK Al-Ikhlas Ketapang. Nilai dan moral merupakan dua kata yang seringkali digunakan secara bersamaan.

Hasil penelitian selanjutnya menjelaskan bahwa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa melalui Metode Bercerita (Tema Islami) dapat meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun di Pos POS PAUD Harapan Bunda Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tugas pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan guru terhadap aktivitas anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Denok Dwi Anggraini (2015) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita, dapat dibuktikan rata-rata skor pengembangan nilai agama dan moral pra tindakan sebesar 33,47%. Berhasilnya penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola Perkembangan Nilai Agama dan Moral dalam pembelajaran. Perkembangan Nilai Agama dan Moral yang didesain guru dengan menggunakan Metode Bercerita (Tema Islami) yang bernilai edukatif yaitu aktivitas-aktivitas untuk

memperoleh kesenangan dalam proses memecahkan suatu masalah tanpa menjadi beban anak namun dalam mencapai tujuan sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak mengantarkan anak ke arah aktivitas perkembangan, sedangkan anak berusaha untuk mencapai tujuan dengan bimbingan guru, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 51.77%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 78.33% dengan kriteria baik.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan metode bercerita, namun pada siklus II ini peneliti memperbaiki cara penyampaian metode bercerita kepada anak, dimana peneliti lebih memperhatikan apakah anak sudah paham atau mengerti dengan cerita yang dibawakan dengan penyampaian guru terhadap metode bercerita sehingga anak akan merespon dan mengikuti jalur cerita tersebut supaya dapat memperoleh pemahaman mengenai cerita yang dibawakan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya peningkatan perkembangan moral anak, yang berarti metode bercerita berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan moral anak. Temuan yang diperoleh dalam metode bercerita ini antara lain: 1) Melalui metode bercerita ini dapat menciptakan perilaku yang baik bagi anak. 2) Metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase indikator perkembangan moral anak seperti memiliki perilaku percaya diri, menunjukkan rasa toleran, menunjukkan rasa empati, menghargai hasil karya orang lain, memiliki taat aturan. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat buktikan bahwa hipotesis yang mengatakan “ Terdapat peningkatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun melalui Metode Bercerita (Tema Islami) di Pos POS PAUD Harapan Bunda Kecamatan Kampar Kiri Hilir”, dapat diterima.

7. Latifah Nurul Safitri Hafidh Aziz (2019) dengan judul Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran yang sudah dirancang sebaik mungkin. Perbaikan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bercerita. Berikut ini hasil pembahasan dari penelitian pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi tentang perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dikatakan belum berkembang sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada data awal hasil observasi tentang perkembangan nilai agama dan moral hanya ada 3 anak atau sebesar 12,50% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak anak yang kurang antusias, fokus yang sering hilang jadi kurang bias memahami apa yang disampaikan pengajar. Dari data diatas maka peneliti menggunakan metode bercerita dalam melakukan penelitian. Tindakan dilakukan dengan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II, selain itu ada keadaan Pra Siklus yaitu sebelum adanya Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I menunjukkan peningkatan

perkembangan nilai agama dan moral. Hasil perkembangan nilai agama dan moral siklus I dapat disimpulkan. Berdasarkan observasi belum ada anak yang menunjukkan perkembangan nilai agama dan moral berkembang sangat baik. Selanjutnya terdapat 11 anak yang menunjukkan berkembang sesuai harapan atau terdapat 45,83%. Dan masih terdapat 9 anak yang menunjukkan mulai berkembang atau terdapat 37,50% dan untuk anak yang belum berkembang 4 anak atau terdapat 16,67%. Hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan perkembangan nilai agama dan moral, yaitu menunjukkan perkembangan nilai agama dan moral berkembang sangat baik terdapat 16 anak dengan persentase 66,66%. Selanjutnya terdapat 4 anak yang menunjukkan berkembang sesuai harapan atau terdapat 16,67%. Dan masih terdapat 4 anak yang menunjukkan mulai berkembang atau terdapat 16,67% dan untuk anak yang belum berkembang pada siklus 2 ini sudah tidak ada. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh perkembangan nilai agama dan moral mencapai kategori mulai berkembang 16,67%, berkembang sesuai harapan 16,67%, dan berkembang sangat baik 66,67%. Sehingga dapat diketahui perubahan dalam siklus II sebagai berikut:

a. Perkembangan nilai agama dan moral

Bekal dari permasalahan pada siklus I, peneliti merancang kegiatan sebaik mungkin untuk memperbaiki siklus I. Pada siklus II perkembangan nilai agama dan moral anak mengalami peningkatan sebesar berkembang sesuai harapan 16,67% dan berkembang sangat baik 66,67%. Hal tersebut terjadi karena alat peraga yang digunakan peneliti mendukung dan menarik dalam kegiatan bercerita. Peneliti merancang pada siklus II anak melakukan kegiatan bercerita dan hasil yang dipelajari dalam kandungan nilai sebuah cerita yang dapat dipraktikkan anak dengan baik dan kegiatan yang sudah anak-anak kerjakan bisa dijadikan sebuah permainan dan bermain peran. Anak-anak terlihat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan dan anak-anak tidak mudah menyerah serta dapat menunjukkan perasaan senang.

b. Penggunaan metode bercerita

Penggunaan metode bercerita sangat mempengaruhi peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak. Dengan menggunakan metode bercerita ini maka anak-anak akan mengetahui tentang keagamaan dan moral dari sifat suatu tokoh dalam cerita dan tema cerita yang mendukung yang telah disampaikan peneliti. Hal ini dapat dilihat pada siklus ke II hasil yang dicapai anak berkembang sesuai harapan. Anak-anak sangat antusias karena kegiatan yang dilakukan dapat dijadikan alat bermain untuk anak.

8. Desak Made Kusuma Wardani, Mahkamah Brantasari (2019) dengan judul Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok B Beragama Hindu Melalui Metode Bercerita Di Tk Tunas Bangsa Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang menggunakan sistem

spiral dimana setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 92-93). Subjek penelitian ini adalah Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa pada yang berjumlah 26 orang anak yang terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan.

Moeslichatoen (2004 ; 158-159) mengatakan bahwa dalam kehidupan anakanak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus di usahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas. Pada siklus II guru membuat gambar dan cerita yang lebih menarik, sehingga anak-anak lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk mendengarkan cerita, dan anak lebih mudah dalam memahami cerita. Setiap anak memiliki perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang berbeda, begitu juga pada siswa kelompok B di TK Tunas Bangsa Tenggara Seberang. Ada anak yang mengalami peningkatan, dan ada anak yang hasilnya sama disetiap siklusnya. Pada tahap pra tindakan atau siklus I pada pertemuan ke-1 hasil penilaian dari lima indikator diperoleh hasil sebesar 68% dengan kategori penilaian cukup. Setelah diterapkan metode bercerita agar anak senang dalam belajar, maka hasil penilaian mengalami peningkatan pada pertemuan ke2 sebesar 70% dengan kategori penilaian cukup, dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke-3 sebesar 73% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 76% dengan kategori baik, mengalami peningkatan pada pertemuan ke2 sebesar 79% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke3 sebesar 81% dengan kategori baik.

9. Mansyur M, (2019) Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Tk Pembina Kota Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan bercerita sebagai solusi tindakan dalam mengembangkan kemampuan nilai moral anak pada Kelompok B TK Pembina Kota Kendari. Subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 7 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan nilai moral anak melalui bercerita yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru Kelompok B pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung dan konkret, serta hasil belajar dan bermain anak menunjukkan peningkatan. Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 60% yang jika dibandingkan dengan tahap observasi awal penelitian yang hanya mencapai 40% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 85% yang menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena

indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Berdasarkan 10 penelitian terdahulu tersebut, peneliti melakukan data reduction (Reduksi Data), data display (Penyajian Data), dan conclusion drawing/verification (Simpulan/Vertifikasi). Hasil penelitian terdahulu tersebut terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dari penelitian terdahulu metode bercerita sangat berpengaruh perkembangan moral anak dengan metode bercerita dan menghasilkan hasil yang sama. Metode bercerita adalah metode bercerita dengan menggunakan alat peraga. Metode ini akan menstimulasi kemampuan bercerita anak dengan menggunakan ide atau gagasannya sendiri. Dan perkembangan moral adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk mendukung proses perkembangan kepribadian dan kemampuan anak bersosialisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan 10 penelitian terdahulu dapat menyimpulkan bahwa metode bercerita sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak dengan metode bercerita. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan penelitian terdahulu bahwa dengan kegiatan metode bercerita terdapat pengaruh positif terhadap perkembangan moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desak Made Kusuma Wardani, Mahkamah Brantasari, (2019) Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok B Beragama Hindu Melalui Metode Bercerita Di TK Tunas Bangsa Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2018/2019
- Desi Dilah Sriwulandari, Encep Suprianta, Ima Ni"mah Chudari. 2016. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini
- Erna Purba, Abas Yusuf, Indri Astuti. 2013. Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun.
- Latifah Nurul Safitri Hafidh „Aziz. 2019. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak.
- Mansyur M, 2019. Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B di TK Pembina Kota Kendari
- Moeslichatoen R. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Mohammad Imam Farisi. 2010. Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S.R. 2011. Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta. Depdiknas.
- Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

- Rakihmawati & Yusmiatinengsih. 2012. Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita.
- Rina Mertha Sari. 2016. Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-Nilai Agama Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung
- Santrock, J.W. 2007. Perkembangan Anak Jilid ke-2 (edisi kesebelas). Jakarta: Erlangga.
- Sit Masganti. 2015. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 2. Perdana Publising ; Medan.
- Sjarkawi. 2006. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta Syaodih, Nana Sukmadinata. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wulandari. Aisy Desi. 2016. Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Rangka (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas IV Semester 1di SDN Kertabasuki II Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2016/2017). Skripsi. Bandung. UNPAS.
- Yosephine Priscilia Putri Rosari¹, A. A. Gede Agung, dkk. 2014. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral.
- Yuni Irawati. 2013. Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Buku Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga